

**ANALISIS OPTIMALISASI PRODUKSI PADA USAHA AGRIBISNIS
PUPUK PHOSKA PHOSKA DI CV. DEWI SRI RAMA
KEPULUNGAN, KECAMATAN GEMPOL, KOTA PASURUAN,
JAWA TIMUR
ANALYSIS OF PRODUCTION OPTIMIZATION IN PHOSKA
FERTILIZER AGRIBUSINESS IN CV. DEWI SRI RAMA
KEPULUNGAN, SUB-DISTRICT. GEMPOL, PASURUAN CITY,
EAST JAVA**

Safrianus Sabdu^{1*}, Heri Susanto²

^{1,2} Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wijaya Putra

Jl. Raya Benowo, No. 1-3, Babat Jerawat, Kec. Pakal, Surabaya, Jawa Timur
60197

*Email : safrianussabdu887@gmail.com

ABSTRACT

Fertilizer is wrong one production factors main besides, land, power work and capital. Fertilization hold important role in effort increase agricultural product. Fertilizer is which materials added on growing media plant or plant For sufficient needs the required nutrients plants to be productive with good. Pasuruan as Wrong one regency big East Java Province after city surabaya. Fertilizer is element hara which edded in land for increase fertility land and plant. Study this aim know is business production Fertilizer npk phoska in Cv. Dewi Sri Rama, Kepulungan, Subdistrict Gempol, Regency Pasuruan, East Java has run in a manner efficient and get profit which optimal or no. Method study which used is description analysis data which used thatis (1).appropriateness business (2).profit business which obtained difference from reception cost total. Results study showing that evarage business production Fertilizer npk phoska in Cv. Dewi Sri Ram, kepulungan, Subdistrict Gempol, Regency Pasuruan, East Java as big Rp. 275.364.444,-, evarage income which obtained is Rp. 300.000.000,-, so that profit evarage is Rp. 24.635.556,- value k BEP 1.974 and value efficiency R/C ratio more from one is Rp. 1.333, it means every Rp.50.000 which issued producer will obtain income as big Rp.67,25

Keywords: Agribusiness, Feasibility, Fertilizer Npk Phoska

INTISARI

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi utama selain lahan, tenaga kerja dan modal. Pemupukan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan hasil pertanian. Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pasuruan sebagai salah satu kabupaten besar di Propinsi Jawa Timur setelah kota Surabaya. Pupuk merupakan unsur hara yang ditambahkan ke dalam tanah untuk meningkatkan kesuburan tanah dan tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah usaha produksi pupuk npk phoska di Cv. Dewi Sri Rama, kepulauan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur telah dijalankan secara efisien dan mendapatkan keuntungan yang optimal atau tidak. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskripsi analisis. Lokasi penelitian di Cv. Dewi Sri Rama, kepulauan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu: (1). Kelayakan usaha (2). Keuntungan usaha yang didapat selisih dari penerimaan dan biaya total. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usaha produksi pupuk NPK Phoska di Cv. Dewi Sri Rama, kepulauan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur sebesar Rp. 275.364.444,-, rata-rata pendapatan yang diperoleh adalah Rp. 300.000.000,-, sehingga keuntungan rata-rata adalah Rp. 24.635.556,- Nilai BEP 1.974 dan Nilai efisiensi R/C ratio lebih dari satu yaitu Rp 1.333, artinya setiap Rp 50.000 yang dikeluarkan produsen akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 67,25.

Kata kunci: Agribisnis, Kelayakan, Pupuk Npk Phoska

PENDAHULUAN

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi utama selain lahan, tenaga kerja dan modal. Pemupukan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan hasil pertanian. Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pupuk mengandung bahan baku yang diperlukan pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Pupuk merupakan unsur hara yang ditambahkan ke dalam tanah untuk meningkatkan kesuburan tanah dan tanaman. Jenis pupuk yang ditambahkan ke dalam tanah dapat berupa pupuk organik maupun pupuk anorganik. Pupuk anorganik dapat cepat

tersedia bagi tanaman dan dapat menyediakan unsur hara dalam jumlah yang banyak (Hanafiah, 2010).

Salah satu pupuk yang sudah sejak lama digunakan petani sebagai penyubur tanah adalah pupuk NPK. Pupuk yang mengandung NPK memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Pupuk NPK juga menyumbang sejumlah hara ke dalam tanah yang dapat berfungsi guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Djafaruddin, 2004)

Pupuk NPK merupakan salah satu pupuk anorganik yang mengandung lebih dari satu unsur hara, sehingga pupuk ini disebut juga pupuk majemuk. Pupuk NPK mengandung unsur hara, nitrogen, fosfor, dan kalium. Pupuk ini sangat baik untuk mendukung masa pertumbuhan tanaman (Firmansyah, *et al* 2017). Unsur N, P dan K merupakan unsur hara esensial yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman. Dengan kandungan hara makro ini, maka akan membantu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman. Namun dalam pengaplikasiannya, harus memperhatikan dosis yang tepat. Hasil penelitian yang telah dilakukan (Sumarni, *et al* 2012). menunjukkan bahwa pemberian pupuk NPK 600 kg ha⁻¹ memberikan pengaruh pada produksi bawang merah tertinggi yaitu 34,94 ton kg ha⁻¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pupuk Npk Phonska terhadap pertumbuhan dan hasil dan mengetahui dosis optimum pupuk Npk Phoska yang memberikan pertumbuhan dan hasil optimal pada sistem tumpang sari tanaman Cabai dan Bawang Merah.

Penggunaan pupuk anorganik seperti NPK berperan dalam proses pertumbuhan dan hasil tanaman. N, P dan K merupakan faktor penting dan harus tersedia bagi tanaman karena berfungsi sebagai proses metabolisme dan biokimia sel tanaman. Nitrogen digunakan sebagai pembangun asam nukleat, protein, bioenzim, dan klorofil. Fosfor digunakan sebagai pembangun asam nukleat, fosfolipid, bioenzim, protein, senyawa metabolik yang merupakan bagian dari ATP penting dalam transfer energy. Kalium digunakan sebagai pengaturkeseimbangan ion-ion sel yang berfungsi dalam mengatur berbagai mekanisme metabolik seperti fotosintesis. Untuk itu, dengan pemberian dosis pupuk N, P dan K akan memberikan pengaruh baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman (Firmansyah *et al.*, 2017).

Hara N, P, dan K merupakan hara esensial bagi tanaman dan sekaligus menjadi faktor pembatas bagi pertumbuhan tanaman. Peningkatan dosis pemupukan N di dalam tanah secara langsung dapat meningkatkan kadar protein (N) dan produksi tanaman jagung, tetapi pemenuhan unsur N saja tanpa P dan K akan menyebabkan tanaman

mudah rebah, peka terhadap serangan hama penyakit dan menurunnya kualitas produksi (Rauf *et al.*, 2000)

pemupukan P yang dilakukan terus menerus tanpa menghiraukan kadar P tanah yang sudah jenuh telah pula mengakibatkan menurunnya tanggap tanaman terhadap pemupukan P dan tanaman yang dipupuk P dan K saja tanpa disertai N, hanya mampu menaikkan produksi yang lebih rendah (Winarso, 2005).

Pupuk K merupakan hara makro, yang diserap tanaman dalam jumlah yang banyak. Hara K berfungsi dalam proses fotosintesis dengan memperlancar proses masuknya CO₂ lewat stomata, transport fotosintat, air dan gula, serta dalam sintesis protein dan gula. Hara K diserap tanaman dalam bentuk ion K⁺ dan jumlahnya dalam tanah cukup bervariasi (Mutscher, 1995). Kalium dalam tanah berada dalam bentuk K dalam larutan, K dapat dipertukarkan dan K tidak dapat dipertukarkan. Pada tanah lahan kering hara K dalam kondisi rendah. Pemberian pupuk K dalam bentuk MOP Rusia dapat meningkatkan kadar K terekstrak HCl 25% dan 1 N NH₄O_{aC} pH 7 (Nursyamsi *et al.*, 2005).

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat produktivitas pupuk phoska terhadap terhadap tingkat optimalisasi usaha agribisnis pupuk phoska di Cv, Dewi Sri Rama. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat optimalisasi usaha agribisnis pupuk phoska di Cv. Dewi Sri Rama. Untuk menganalisis, penerimaan dan keuntungan produksi pupuk phoska di Cv. Dewi Sri Rama

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti (Anwar, 2018).

Penelitian ini dilakukan pada CV Dewi Sri Rama Yang terletak di Cangkring Malang, Kepulangan, Kecamatan Gempol, Kota Pasuruan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan *purposive method*. Hal ini lakukan dengan duapertimbangan. Pertama CV Dewi Sri Rama merupakan salah satu agroindustri yang mengolah produk pupuk npk phoska. Kedua, melihat adanya potensi dengan pemilihan olahan limbah menjadi pupuk npk phoska sebagai bahan olahannya sehingga memiliki peluang pasar yang masih sangat besar untuk dikembangkan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengolahan Pupuk Phoska

Penerimaan bahan baku (*Receiving raw material*)

Batu gamping atau limestone adalah batuan sedimen yang berasal dari organisme laut yang telah mati dan berubah menjadi kalsium karbonat (CaCO_3) (Fathmaulida, 2013). Pembentukan batugamping di alam sebagian besar terjadi secara organik, dimana unsur karbonat pada organisme laut seperti kerang dan tiram didegradasi menjadi unsur yang lebih kecil lagi oleh mikroorganisme mikroskopis seperti foraminifera membentuk pasir karbonat atau lumpur karbonat yang akan terus menerus mengendap dan mengeras membentuk pegunungan kapur. Batu gamping dapat berwarna putih, putih kekuningan, abu-abu hingga hitam tergantung pada mineral pengotornya (Keliat, 2015).

Kalsium karbonat merupakan komponen utama batugamping dengan persentase kandungan Ca sebesar 92,1%. Batugamping juga terdiri dari komponen penyusun lainnya seperti Fe (2,38%), Mg (0,8%), Si (3%), In (1,4%), Ti (0,14%), Mn (0,03%), dan Lu (0,14%) (Arifin, 2010). Kalsium memiliki kadar yang tinggi dibandingkan dengan komponen lain pada batugamping, sehingga diperlukan pengolahan untuk mendapatkan kalsium murni.

Pada umumnya fosfat yang terdapat di perairan dapat berasal dari kotoran manusia atau hewan, sabun, industri dan deterjen (Ngibad, 2019). Sumber fosfat pada perairan laut di wilayah pesisir adalah sungai. Sungai membawa sampah yang hanyut dan sumber fosfat daratan lainnya, sehingga sumber fosfat di muara sungai lebih besar dari sekitarnya. Kelebihan fosfat di perairan menyebabkan ledakan pertumbuhan alga (*eutrofikasi*) dengan efek samping penurunan konsentrasi oksigen di badan air sehingga menyebabkan kematian biota perairan. Selain itu alga biru yang tumbuh subur karena melimpahnya fosfat mampu menghasilkan senyawa toksik yang dapat meracuni badan air (Rumhayati, 2010). Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan fosfat dengan kualitas bahan baku. Konsentrasi fosfat yang tinggi juga terkait dengan arus. Arus yang tinggi dapat menyebabkan proses resuspensi. Proses resuspensi dapat menyebabkan sedimen di dasar laut naik ke kolom air dan menyebabkan unsur kimia termasuk fosfat ikut terangkat ke kolom air. Resuspensi sedimen merupakan proses yang berpotensi memberikan kontribusi nutrisi seperti nitrat dan fosfat dari sedimen ke kolom air (Mita, *et al* 2016)

Air dan sanitasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Setiap ada air minum atau air bersih pasti ada air limbah. Tidak kurang dari 85% air bersih berubah menjadi air

limbah. Sebagai gambaran, jika satu orang menggunakan 100 liter air per hari untuk minum, mandi, cuci, kakus, maka sekitar 85 liter air dibuang ke air limbah per hari (Elysia, 2018). Oleh karena itu, pengelolaan air bersih juga akan terkait dengan pengelolaan sanitasi. Sarana sanitasi yang memadai yang memenuhi standar kesehatan disertai dengan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Pengeringan Limbah Miwon

Proses pengeringan limbah miwon secara konvensional menggunakan sinar matahari langsung sehingga kandungan airnya dapat hilang. Karena pada saat memuat sampah masih basah atau lembek jadi dijemur dulu sampai padat agar saat dihaluskan di mesin penghalus sampah bisa diproses dengan sempurna.

Penyempurnaan Bahan Baku

Pemurnian dilakukan dalam mesin pengolah limbah untuk mengubah ukuran partikel kasar menjadi partikel yang lebih halus.

Mencampur bahan baku

Pencampuran dolomit, air dan fosfat di mesin parabola 1 dan di mesin parabola 2 diproses lagi dari hasil dari mesin parabola 1 dan untuk mencampur warna, masing-masing campuran harus seimbang, misalnya 25 kg dolomit dan fosfat 25 kg pencampuran dolomit dan fosfat untuk menjadi butiran pupuk

Kemasan

Untuk melindungi dan mengurangi kerusakan pupuk agar barang lebih awet, pengemas padat memperpanjang umur simpan barang dan menarik perhatian konsumen.

Analisis Usaha Pupuk Npk Phoska

Biaya Investasi Produksi Pupuk Npk Phoska Cv. Dewi Sri Rama.

Tabel 1. Biaya Investasi Produksi Pupuk Npk Phoska

NO	Jenis Barang	Jumlah	Harga Satuan	Total Biaya
1.	Skop	8	Rp 60.000	Rp 480.000
2.	Gancu Tanah	3	Rp 80.000	Rp 240.000
3.	Ember putih	4	Rp 25.000	Rp 100.000
4.	Gerobak	4	Rp 750.000	Rp 3.000.000
5.	Mesin Jahit Karung	1	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
6.	Mesin Penghalus Limbah	1	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
7.	Mesin pompa air	1	Rp 700.000	Rp 700.000
8.	Mesin Granulator	4	Rp 15.000.000	Rp 60.000.000
9.	Tanah	200 m ²	Rp 125.000	Rp 25.000.000
Jumlah				RP 98.720.000

Sumber Data : Cv. Dewi Sri Rama

Berdasarkan tabel 1. Komponen biaya Investasi tertinggi pada masing-masing komoditas yaitu pada tanah, mesin gramulator, mesin penghalus limbah dan komoditas yang paling rendah yaitu ember putih dan gancu tanah . Dapat diketahui bahwa, jumlah biaya investasi produksi pupuk npk phoska Cv. Dewi Sri Rama Sebesar Rp 98.720.000Biaya Penyusutan Produksi Pupuk Npk Phoska Cv. Dewi Sri Rama. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi berhubungan dengan pemilikan sumber daya dalam jangka waktu yang panjang yang dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Di dalam mengadakan investasi perusahaan mengharapkan adanya pengembalian terhadap dana yang ditanamkan dalam investasi tersebut

Biaya Penyusutan Produksi Pupuk Npk Phoska Cv. Dewi Sri Rama.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Produksi Pupuk Npk Phoska Cv. Dewi Sri Rama.

No	Jenis Barang	Umur (Th)	Nilai Investasi	Nilai Penyusutan
1.	Skop	3	Rp 480.000	Rp 13,333
2.	Gancu Tanah	3	Rp 240.000	Rp 6,666
3.	Ember putih	3	Rp 100.000	Rp 2,777
4.	Gerobak	3	Rp 3,000,000	Rp 83,333
5.	Mesin Jahit Karung	3	Rp 1.200.000	Rp 33,333
6.	Mesin Penghalus Limbah	3	Rp 8.000.000	Rp 222.222
7.	Mesin pompa air	3	Rp 700.000	Rp 19,444
8.	Mesin Granulator	3	Rp 60.000.000	Rp 1.666.666
9.	Tanah	3	Rp 25.000.000	Rp 694,444
	Jumlah		Rp 98.720.000	Rp 2.117.218

Sumber Data : Cv. Dewi Sri Rama

Berdasarkan tabel 2. Biaya penyusutan merupakan biaya mesin yang sudah rusak selama jangka waktu 3 tahun dan biaya perbaikannya, jadi di biaya penyusutan ini nilai investasi selama 3 tahun di bagi perbulan. Misalnya Gerobak nilai investasinya Rp 3,000,000 selama 3 tahun dibagi selama 36 bulan Rp 83,333 dan dapat diketahui bahwa total nilai biaya penyusutan selama 3 tahun yaitu $98.720.000/\text{Bulan} = 2.117.218$. Biaya penyusutan ini juga dapat diartikan sebagai prosedur perhitungan pada aset tetap yang telah mengalami penurunan manfaat, nilai, ataupun kualitas. Biaya depresi mempunyai kaitan erat dengan perhitungan masa pakai atau masa umur suatu aset. Hal ini akan mengakibatkan semakin lama usia benda pakai tersebut maka akan semakin turun pula valuasinya. Umumnya setiap bisnis yang aktif akan melakukan langkah untuk dapat menghitung biaya penyusutan guna mengetahui berapa besar biaya penyusutan yang dimiliki oleh

perusahaan. Biaya penyusutan ini nantinya akan digunakan sebagai anggaran cadangan yang dapat digunakan untuk membeli aset yang baru. Aset baru kedepannya akan menggantikan fungsi dari aset lama yang telah mengalami penurunan performa, batas.

Biaya Variabel Produksi Pupuk Npk Phoska di Cv. Dewi Sri Rama

Tabel 3. Biaya Variabel Produksi Pupuk Npk Phoska Cv. Dewi Sri Rama.

No	Nama Variabel	jumlah	Produksi Sehari (RP)	Produksi 1 Bulan (Rp)
1.	Dolomit	5.000kg	Rp 2.200.000	Rp 66.000.000
2.	Phospat	5.000kg	Rp 2.200.000	Rp 66.000.000
3.	Pewarna	25kg	Rp 300.000	Rp 9.000.000
4.	Karung	200pcs	Rp 600.000	Rp 18.000.000
5.	Plastik	200pcs	Rp 300.000	Rp 9.000.000
	Jumlah		Rp 5.600.000	Rp 168.00.000

Sumber Data : Cv. Dewi Sri Rama

Berdasarkan tabel 3. Biaya variabel yang dikeluarkan terdiri dari pembelian dolomit, pembelian phospat, pembelian warna, pembelian karung dan pembelian plastik. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan tergantung besar kecilnya volume produksi pupuk npk phoska yang diperoleh. Misalnya semakin besar hasil produksi maka semakin besar juga biaya variabel. Kalau di hitung nilai Biaya produksi satu hari sebesar Rp. 5.600.000 sedangkan produksi satu bulan sebesar Rp. 168.000.000. Biaya variabel adalah biaya perusahaan yang bisa berubah secara proporsional tergantung produksi yang dikeluarkan. Biaya variabel bisa naik atau turun tergantung pada volume produksi perusahaan. Biaya variabel akan naik saat produksi meningkat dan turun saat produksi juga menurun, tidak seperti biaya tetap yang sifatnya tidak tergantung dengan proses produksi. Biaya variabel ini dapat dihitung sebagai jumlah biaya marginal (*marginal cost*) dari semua unit yang diproduksi atau biaya yang berkaitan langsung dengan produksi suatu barang. Biaya variabel juga terkadang disebut sebagai biaya unit-level atau biaya tingkat level karena biaya-biaya variabel tersebut bervariasi dengan jumlah unit yang diproduksi.

Biaya tetap Produksi Pupuk Npk Phoska Cv. Dewi Sri Rama

Tabel 4. Biaya tetap Produksi Pupuk Npk Phoska Cv. Dewi Sri Rama.

No	Uraian	Produksi 1 Hari	Produksi 1 Bulan
1.	Penyusutan	Rp 70,573	Rp 2.117.218
2.	Listik	Rp 100.000	Rp 3.000.000
3.	Minyak Gemuk	Rp 10.000	Rp 300.000
4.	Oli	Rp 8.000	Rp 240.000
5.	Gaji Karyawan borongan (6 orang)	Rp 700.000 (*116 .666)	Rp 21.000.000
6.	Gaji Karyawan tetap (8 orang)	Rp 880.000(*110.000)	Rp 26.400.000
	Jumlah	Rp 1.789.407	Rp 53.682.222

Sumber Data : Cv. Dewi Sri Rama

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Biaya tetap Produksi Pupuk Npk Phoska Cv. Dewi Sri Rama produksi perhari sebesar 1.789.407 dan perbulan sebesar 53.682.222. Biaya tetap ini dirinci dari biaya listrik, biaya minyak gemuk, oli, gaji karyawan borongan, gaji karyawan tetap dan biaya tetap ini, biaya yang paling besar yaitu biaya karyawan tetap dan karyawan borongan, yang paling kecil biaya oli dan minyak gemuk. Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung akan perubahan volum barang atau jasa yang dihasilkan. Biaya tetap tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu. Biaya tetap juga tidak terpengaruh sama sekali dari perubahan-perubahan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Biaya tetap contohnya seperti gaji karyawan, sewa gedung, hingga biaya cukai. Biaya-biaya tersebut harus selalu dibayarkan meskipun perusahaan tidak menghasilkan output barang atau jasa apa pun. Pada penyusunan laporan, biaya tetap dialokasikan atau dicatat di bagian pengeluaran tidak langsung pada laporan laba rugi yang berkaitan dengan laba operasi. Biaya tetap merupakan salah satu biaya yang rutin dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis.

Total Biaya Oprasional Produksi Pupuk Npk Phoska Cv. Dewi Sri Rama

Tabel 5. Total Biaya Oprasional Produksi Pupuk Npk Phoska Cv. Dewi Sri Rama

No	Uraian	Produksi 1 Hari	Produksi 1 Bulan
1.	Biaya Variabel	Rp 5.600.000	Rp 168.000.000
2.	Biaya Tetap	Rp 1.789.407	Rp 53.682.222
	Total	Rp 7.389.407	Rp 221.682.222

Sumber Data : Cv. Dewi Sri Rama

Berdasarkan tabel 5 Biaya oprasional merupakan penjumlahan dari biaya variabel dan biaya tetap. Dapat diketahui bahwa nilai biaya oprasional di Cv. Dewi Sri Rama, Jadi

total perhari yaitu $7.389.407/\text{Bulan} = 221.6822.222$. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari sebuah perusahaan. Biaya operasional mencakup hal-hal seperti penggajian, komisi penjualan, sewa, perbaikan, pembelian bahan bakau. Pencatatan biaya operasional harus dilakukan secara rutin oleh perusahaan, juga biaya-biaya yang tidak berkaitan secara langsung dengan kegiatan operasional, atau biasa juga disebut biaya non-operasional. Dengan mencatatkan kedua jenis pengeluaran tersebut, akuntan perusahaan dapat menentukan bagaimana biaya tersebut berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan bagi perusahaan. Fungsi lain dari pencatatan biaya operasional adalah untuk melihat masa depan perusahaan, apakah bisnisnya masih dapat berjalan lancar atau tidak.

Menghitung Penerimaan Modal Biaya Produksi Pupuk Npk Phoska Cv. Dewi Sri Rama

Perhitungan penerimaan hasil pupuk npk phoska dalam 1 hari adalah sebagai berikut : Berat pupuk npk phoska keseluruhan 10.000.000 kg dalam sehari, dikemas menjadi 50kg/ kemasan, menjadi 200 kemasan, harga perkemasan = Rp 50.000. Jadi produksipupuk npk phoska yaitu $200 \times 50.000 = 10.000.000$. Sedangkan dalam satu bulan produksi $10.000.000 \times 30 \text{ hari} = 300.000.000$

Jadi total penerimaan Cv. Dewi Sri Rama dalam sebulan sebesar Rp. 300.000.000

Menghitung Laba /Rugi Cv. Dewi Sri Rama

Menurut Suratiah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/ FC) dengan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus

$$\begin{aligned} \text{Menghitung laba/rugi} &= \text{Penerimaan} - (\text{biaya tetap} + \text{biaya variabel}) \\ &= 300.000.000 - 275.364.444 \\ &= 24.635.556 \end{aligned}$$

Jadi untuk menerima laba maksimum atau keuntungan maksimum maka biaya tetap ditambahkan dengan biaya variabel maka akan muncul hasil biaya total atau laba/keuntungan maksimum

Jadi keuntungan yang proleh untuk satu bulan produksi adalah = 24.635.556.

Soekartawi (1995) lebih lanjut mengemukakan bahwa analisis Revenue Cost Ratio merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui layak atau tidak usahatani itu dilaksanakan, dengan rumus

$$\begin{aligned} \text{Revenue Cost Ratio (R/C)} &= \frac{\text{Total Biaya Penerimaan}}{\text{Total Biaya Oprasional}} \\ &= \frac{300.000.000}{224.972.888} \\ &= 1,353 \end{aligned}$$

Jadi, keuntungan relative pembuatan Pupuk Npk Phoska dalam satu bulan : 1,353

Apabila R/C = 1, berarti tidak untung tidak pula rugi atau impas, selanjutnya bila R/C < 1, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan dan jika R/C > 1, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

Payback Period adalah jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek yang telah direncanakan. Sedangkan menurut (Bambang Riyanto .2004) Payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan proceeds atau aliran kas netto (net cash flows). Dengan pendekatan rumus sebagai berikut Payback Period = Nilai Investasi / Kas Masuk Bersih

$$\begin{aligned} \text{Payback Priode (PP)} &= \frac{\text{Total Investasi Setahun}}{\text{Keuntungan}} \\ &= \frac{98.720.000}{24.635.556} \\ &= 4,007 \end{aligned}$$

Jadi priode pengembalian investasi yang digunakan dalam pengolahan Pupuk NpkPhoska adalah dalam tempo satu bulan.

Break Event Point merupakan suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi. Dalam analisis break even point memerlukan informasi mengenai penjualan dan biaya investasi yang dikeluarkan

Menurut Hansen (2010). Titik Impas (break even point) adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya, titik dimana laba tidak menderita rugi. Dengan rumus

$$\begin{aligned} \text{Break Event Poin (BEP)} &= \frac{\text{Biaya investasi}}{\text{Harga persatuan produk}} \\ &= \frac{98.720.000}{50.000} \end{aligned}$$

$$= 1,974$$

Jadi, nilai BEP produksi Cv. Dewi Sri Rama tersebut sangat menguntungkan dan berada pada kriteria layak karena masih bernilai sebesar 1,974.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian di Cv. Dewi Sri Rama, kesimpulan yang diambil yaitu usaha Pupuk Npk Phoska di Cv. Dewi Sri Rama, kepulauan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dengan produksi 10.000 kg/perhari dengan 50 kg/perkemasan yang menghasilkan 200 kemasan dengan harga perkemasan 50.000. Harga tersebut dikali dengan jumlah 200 kemasan akan menghasilkan 10.000.000 dalam satu produksi.

Proses produksi di Cv. Dewi Sri Rama tidak terlepas dari aspek – aspek produksi seperti halnya pada tempat pengolahan yang lain. Aspek - aspek produksi yang terdapat di Cv. Dewi Sri Rama yaitu: Bahan baku, tenaga kerja dan alat- alat produksi, serta proses produksi.

Keuntungan 24.635.556 mengindikasikan bahwa kegiatan usaha di Cv. Dewi Sri Rama mencapai titik keuntungan yang optimal, karena total hasil produksi dalam sebulan dikurangi dengan biaya tetap dan biaya variabel tetap memberikan keuntungan yang menjajikan usaha Pupuk Npk Phoska di Cv. Dewi Sri Rama. Hasil produksi dalam satu bulan jika dalam keadaan optimal yaitu 10.000.000 kali 30 hari menghasilkan 300.000.000. Hasil 300.000.000. dalam satu bulan dikurangi (biaya tetap + biaya variabel) menghasilkan Rp 24.635.556. Rata-rata usaha produksi pupuk npk phoska di Cv. Dewi Sri Rama, kepulauan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur sebesar Rp 275.364.444,-, rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 300.000.000,-, sehingga rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 24.635.556,-, Nilai BEP 1,974 dan nilai efisiensi R/C ratio lebih dari satu yaitu sebesar Rp 1,353 artinya setiap Rp 50.000,-, yang dikeluarkan produsen akan mendapatkan penerimaan Rp 67.25. Jadi produksi pupuk npk phoska di Cv. Dewi Sri Rama sangat menguntungkan.

Saran

Melihat sejumlah permintaan, penting bagi Cv. Dewi Sri Rama untuk meningkatkan jumlah produksi dan persediaan bahan baku. Banyaknya permintaan, sebaiknya untuk menunjang kelancaran usaha Pupuk Npk Phoska di Cv. Dewi Sri Rama menambahkan alat-alat produksi dengan standar yang sesuai dengan permintaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2018). Jurnal Al-Maiyyah : Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. 11 (1), 65 – 79, Retrieved from
- Bambang Riyanto. 2004. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFC. Edisi ke 4.
- Djafaruddin. (2004). Dasar-dasar Perlindungan Tanaman. Jakarta: Bumi Aksara
- Elysia, V. (2018). Air dan Sanitasi Dimana Posisi Indonesia. Seminar Nasional Peran Matematika, Sains, dan Teknologi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs, FMIPA Universitas Terbuka, 157–179. Diakses dari http://repository.ut.ac.id/7467/1/08_Vita%20Elysia.pdf.
- Firmansyah, I., Syakir, M., dan Lukman, L. 2017. Pengaruh Kombinasi Dosis Pupuk N, P, dan K terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.), 27(1), 69–78
- Fathmaulida, A. (2013) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Fungsi Paru pada Pekerja Pengolahan Batu Kapur di Desa Tamansari Kabupaten Karawang Tahun 2013'
- Hanafiah. (2010). Dasar-Dasar Ilmu Tanah. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hansen,(2011) Akuntansi Manajerial. (Jakarta: Salemba Empat).
- Keliat, R.S. (2015). Penaran Penambahan Nano Pertikel Batu Kapur terhadap sifat Mekanis dan Ketahanan Termal Komposit Polietilen Densitas Tinggi. Skripsi. Departemen Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara Medan
- Mutscher, H. 1995. Measurement and assessment of soil potassium. IPI Research Topics No. 4, pp. 102. Switzerland: International Potash Institute Basel
- Mita, T., Utami, R., Maslukah, L., & Yusuf, M.(2016). Sebaran Nitrat (NO₃) dan Fosfat (PO₄),Muara sungai Di Desa Padelangan Pemekasan <https://ejournal.undip.ac.id>
- Ngibad, K. (2019). Analisis Kadar Fosfat Dalam Air Sungai Ngelom Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Jurnal Pijar Mipa, 14(3), 197–201. <https://doi.org/10.29303/JPM.V14I3.1158>
- Nursyamsi, D., Husnaen, A. Kasno, dan D. Setyorini. 2005. Tanggapan tanaman jagung (*Zea Mays, L.*) terhadap pemupukan MOP Rusia pada Inceptisols dan Ultisols. Hal. 13-23. Jurnal Tanah dan Iklim No. 23, Desember 2005. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian. Bogor
- Rauf, A.W., T. Syamsuddin, S. R. Sihombing. 2000. Peranan Pupuk NPK pada Tanaman Padi. Loka Pengkajian Teknologi Pertanian No. 01/LPTP/IRJA/99-00. Hal. 1-9
- Rumhayati, B. (2010). Kadar Fosfat sebagai Parameter Cemaran Bahan Baku Garam di Muara Sungai.<https://journal.trunojoyo.ac.id>
- Soekartawi. (1995). Analisis Usahatani. Jakarta: UI-PRESS.
- Sumarni.,Rosliani.,Basuki. (2012). Respon Pertumbuhan, Hasil Umbi dan Serapan Unsur Hara NPK Tanaman Bawang Merah Terhadap Berbagai Dosis Pemupukkan.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Winarso, S. (2005). Kesuburan Tanah Dasar Kesehatan dan Kualitas Tanah. Edisi Pertama.Gava Media. Yogyakarta. Hlm 65